

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi pengendalian atas persediaan obat pada Apotek K24 Teuku Umar, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi Apotek masih terdapat kelemahan yang terjadi, karena tidak adanya petugas gudang sehingga membuat para karyawan lain dapat merangkap pekerjaannya sebagai petugas gudang.
2. Prosedur pengendalian atas penerimaan dan penyimpanan barang pada apotek masih memiliki kelemahan dan belum efektif, karena tidak ada bagian yang secara khusus mengurus penerimaan dan penyimpanan barang, sedangkan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang sama.
3. Apotek K24 Teuku Umar melakukan *stock opname* dalam waktu satu tahun sekali dirasa kurang efektif, karena dikhawatirkan dalam satu tahun terjadinya resiko persediaan yang hilang atau rusak. Hal ini dapat mengakibatkan salah pencatatan fisik persediaan dengan laporan keuangannya.
4. Penilaian risiko yang dilakukan oleh apotek atas persediaan barang sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dengan adanya penilaian risiko atas faktor kadaluarsa dari setiap produk farmasi yang dimiliki.
5. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan belum cukup memadai. Apotek telah melaksanakan pemisahan tugas pada fungsi-fungsi terkait, tetapi

masih ada juga perangkapan tugas pada penerimaan dan pengeluaran persediaannya. Hal ini dilihat dari tidak adanya petugas yang ditugaskan khusus untuk penerimaan dan pengeluaran barang persediaan dari gudang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Apotek K24 Teuku Umar yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan obat. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan struktur organisasi pada apotek sudah cukup baik, akan tetapi sebaiknya ada petugas khusus yang ditugaskan pada bagian gudang untuk mengawasi, menjaga, dan menghitung fisik persediaan yang ada di gudang. Tetapi apabila penambahan pegawai tidak dimungkinkan karena *cost* yang lebih besar dari manfaat, maka risiko yang ditimbulkan karena adanya perangkapan tugas dan wewenang dapat diminimalkan dengan adanya prosedur yang baik dalam setiap tugas dan juga pengawasan dari pemilik apotek itu sendiri. Apotek juga dapat mengambil cara lain seperti pemakaian CCTV pada gudang untuk mengawasi keluar masuknya barang dari gudang dan memantau aktifitas karyawan yang bertugas untuk keluar masuknya obat dari gudang.
2. *Stock opname* pada Apotek K24 Teuku Umar sebaiknya dilakukan setiap enam bulan sekali, supaya mengurangi terjadinya barang persediaan yang hilang atau rusak. Hal ini juga dapat berdampak positif untuk

meminimalkan salahnya pencatatan dan perhitungan persediaan yang terjadi saat ini.

3. Hendaknya Apotek K24 Teuku Umar berusaha mempertahankan atau meningkatkan pengendalian internal persediaan yang sudah diterapkan pada apotek saat ini.

